BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Krisis multi dimensi yang menimpa bangsa Indonesia dewasa ini sesungguhnya merupakan cermin dan kegagalan bangsa ini membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Problema tersebut tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia. Selama ini sistem Pendidikan Nasional kiat cenderung bersifat sekuler, dikotomi pendidikan telah lama berlangsung dan membentuk pola pikir masyarakat secara luas. Pembagian pendidikan umum dan pendidikan agama secara tidak langsung membentuk sikap serta perilaku masyarakat, maka tidak mengherankan apabila output pendidikan menghasilkan manusia yang berpikir dan bertindak sekuler pula dalam kehidupannya. Disatu sisi menghasilkan orang yang bisa menguasai ilmu pengetahuan dan di sisi lain menghasilkan orang-orang shalih tetapi tidak menguasai ilmu pengetahuan. Sementara itu lembaga pendidikan Islam belum mampu menunjukkan keunggulannya dalam menghasilkan manusia mukmin yang mampu menempatkan dirinya sebagai hamba Allah dan mampu berperan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan Islam dan pesantren disadari juga mengalami keterlambatan dalam menyesuaikan diri dan memenuhi tantangan peradaban, bahkan masih banyak lembaga pendidikan Islam yang masih dikelola secara tradisional, akibatnya pesantren dan lembaga pendidikan Islam mulai ditinggalkan masyarakat.

Kenyataan diatas menyadarkan kepada perintis Hidayatullah untuk menghadirkan sebuah lembaga pendidikan yang integral yang merupakan ciri khas Islam. Pengelolaan yang profesional serta modern dengan harapan mampu melahirkan insan kamil yaitu manusia yang mampu menempatkan dirinya sebagai Abdullah dan memerankan diri sebagai khalifah Allah dalam kehidupan.

Yayasan Al Aqsha di Kudus merupakan cabang dari Hidayatullah Balik papan Kalimantan Timur yang dirintis oleh ustad KH. Abdullah Said sebagai cabang Yayasan Al Amin Situbondo secara resmi didirikan pada tanggal 1 Maret 1990, diawali dengan diskusi- diskusi yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa muslim yang sedang menyelesaikan kuliah diberbagai perguruan tinggi diSurabaya. Selama perjalanan Yayasan Al Aqsha Kudus telah beberapa kali terjadi pergantian kepengurusan yaitu ustad Abdullah Azzam, ustad Amin, Ustad M Yasin Adnan, ustad Imam dan sampai saat ini pemegang amanah kepemimpinan Yayasan Al Aqsha Kudus adalah ustad Ahmad Jihad. Diawali dengan menyewa sebuah rumah didesa Grogol Loji Bakalan krapyak yang digunakan sebagai kantor, tempat belajar, tempat beribadah sekaligus sebagai asrama tempat tinggal siswa,atas ijin Allah kepercayaan masyarakat terus meningkat hingga pada akhirnya Yayasan Al Aqsha mewujudkan sebuah komplek agama diatas tanah seluas 10.000 meter persegi didesa Grogol Loji Bakalan Krapyak kabupaten Kudus. Kegiatan yang awalnya hanya berupa penyantunan anak yatim piatu, pembinaan anak putus sekolah terus ditingkatkan menjadi lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional terdiri dari play group,

TK Yaa Bunayya, SD Luqman Al Hakim yang berdiri tahun 1999 dan menjadi sekolah Dasar integral Luqman Al Hakim pada tahun 2001.

Dewasa ini ditengah-tengah masyarakat sedang berlangsung berbagai krisis multi dimensional dalam segala aspek kehidupan, kemiskinan, kebodohan, kezaliman, kemerosotan moral, peningkatan tindak kriminal dan berbagai penyakit sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Akhir krisis ekonomi yang berkepanjangan orang terpaksa hidup dalam kemiskinan dan belasan orang kehilangan pekerjaan, anak-anak harus putus sekolah. Bagi mereka yang lemah iman berbagai kesulitan yang di hadapi itu dengan mudah mendorongnya untuk melakukan kejahatan, berbagai bentuk kriminalitas mulai dari perampokan, pencurian dan tindakan asusila, pornografii. Disisi lain sekalipun pemerintahan baru telah terbentuk tapi kestabilan politik belum juga terwujud bahkan gejolak politik dibeberapa daerah malah terasa lebih meningkat? Mengapa semua ini terjadi? Akar permasalahan mendasar dari berbagai krisis yang tengah kita hadapi adalah tegaknya sistem kehidupan sekuler. Tatanan ekonomi yang kapitalistik, perilaku politik yang oportunistik, budaya hedonistik, kehidupan sosial yang egoistik dan individualistik, sikap beragam yang sinkretistik dan paradigma pendidikan yang materialistik serta sisi kehidupan yang lain.

Sementara sistem pendidikan materialistik terbukti telah gagal melahirkan manusia shalih yang sekaligus menguasai ilmu pengetahuan, Secara formal kelembagaan sekularisasi pendidikan ini telah dimulia sejak adanya dua kurikulum pendidikan yakni dari Depag dan Debdikbud terdapat kesan yang sangat kuat bahwa

pengembangan ilmu-ilmu kehidupan (iptek) adalah suatu hal yang berada diwilayah bebas nilai sehingga sama sekali tak tersentuh oleh standar nilai agama. Kalaupun ada hanyalah etik (ethic) yang tidak bersandar pada nilai agama, sementara pembentukan karakter siswa merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan justru kurang tergarap secara serius.

Seluruh permasalahan yang ada dalam pendidikan yang pertama harus ditata kembali adalah permasalahan yang muncul akibat konsepsi pendidikan secara paradikmatis, Tataran paradigmatik ini akan memberi visi misi dan orientasi proses pendidikan yang dilaksanakan, karena itu kekeliruan paradikmatik pendidikan akibatnya sangat fatal. Pengaruh yang ditimbulkan tidak hanya terhadap individu peserta didik, tetapi juga terhadap sistem kehidupan yang dibangun oleh peserta didik tersebut. Secara paradikmatik pendidikan harus ditata pada asas tauhid. Suatu pandangan kehidupan, pemahaman, penghayatan serta implementasi dalam pola sikap ucapan dan tindakan iman atas realitas kehidupan., dari realitas tersebut akan adanya penciptaan, ketergantungan, pengaruh tujuan dan rujukan serta keberadaan pencipta atau dalam bahasa sehari-hari tauhid diartikan meng-Esa-kan Allah.

Asas tauhid ini merupakan landasan jiwa dan orientasi pendidikan, karena pendidikan itu obyeknya adalah manusia. Maka persepsi manusia juga harus berdasar tauhid. Pengelolaan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan diakhiri dengan

penilaian, dan penilaian tersebut akan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut (2004:1). SDIT Luqman Al Hakim Kudus melakukan pengelolaan pembelajaran berbasis tauhid yang mampu mengarahkan peserta didik agar semakin meningkatkan keyakinan dalam beragama islam.mengajar pelajaran apapun adalah dalam rangka mengenalkan kebesaran Allah, sehingga tuntutan dalam pembelajaran tauhid adalah diperlukan sosok-sosok pendidik yang memiliki semangat dalam mengajarkan islam, Hasil dari pembelajaran tauhid adalah lahirnya kecerdasan Qur'ani.

Sekolah dasar integral Luqman Al Hakim dibawah Yayasan Al Aqsha salah satu komponen pendidikan dalam organisasi masyarakat Hidayatullah yang merupakan satu-satunya sekolah dasar diKudus yang memakai istilah integral, menjadi ciri khas karena mengintegrasikan kurikulum berciri khas keislaman dalam kurikulum nasional KTSP maupun K-13 yang muatan keagamaannya melengkapi bahkan memperkaya dari sekedar kurikulum nasional kementrian Pendidikan Nasional. Berawal dari menerapkan target bebas buta baca tulis Al quran sehingga mampu menghafal Alquran (*tahfdzul Quran*) minimal juz 30 (*juz amma*) selama rentang pendidikan enam tahun ditingkat sekolah dasar. Disamping itu merupakan ciri khas yang lainnya adalah mendidik dengan hati yaitu menanamkan sekaligus mengamalkan dan membiasakan nilai- nilai ahlaqul karimah, hormat kepada orangtua, sayang pada yang lebih muda, melindungi yang lemah, bertutur kata yang beradab, mencintai lingkungan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sampai pada

menumbuhkan sikap empati dan mendisplinkan diri dalam berbagai nilai–nilai kebaikan

Adapun ciri khas dari SDIT Luqman Al Hakim Kudus adalah progam unggulan tahfiz, siswa lulusan hafal 2 juz dan progam tahfiz tersebut sudah masuk ke dalam kurikulum. Hal itu juga nampak dari cara berbusana tenaga pengajar putra dan putri. Para ustadzah memakai jilbab dan jubah atau gamis.menjaga hijab antara ustad dan ustadzah dan ruangan kantor yang terpisah antara ustad dan ustadzah. Peserta didik dibiasakan memanggil bapak /ibu guru dengan panggilan ustad/ustadzah. Adapun ciri khas dari SDIT Luqman Al Hakim adalah progam unggulan tahfiz, siswa lulusan hafal 2 juz dan progam tahfiz tersebut sudah masuk ke dalam kurikulum.

Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah menjadi tempat bagi anak didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat dan bakat yang dikehendaki. Sekolah mengantarkan anak didik untuk tumbuh menjadi manusia dengan segala harapan dan impian. Sekolah merupakan sarana membina putra- putri bangsa untuk menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara sebab disana mereka ditempa untuk belajar berbicara, berpikir dan bertindak. Sekolah agen pengembangan masyarakat untuk mencetak generasi cerdas, berilmu,berwawasan luas dan berahlakul karimah. Sekarang ini mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan. Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh prestasi di akademik maupun non akademik. Kepribadian peserta didik yang berkarakter akan terbentuk jika sekolah

memberikan pembiasaan yang positif serta menerapkan peraturan tata tertib dan sanksi yang sesuai dengan visi sekolah. Berkembangnya dunia dan ilmu pengetahuan, pendidikan secara bersama-sama berupaya meningkatkan kualitas sumber daya siswa melalui berbagai cara yang berasal dari tuntutan menjadi manusia yang berilmu dan punya skill sebagai pengimbangnya, dan salah satu strategi untuk mencapai hal tersebut dengan menerapkan *full day school* dan pendidikan karakter.

Berdasarkan undang–undang No .20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh.Pemerintah Indonesia melalui kementrian Pendidikan dan kebudayaan periode yang baru tidak henti-hentinya melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan diIndonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan arus globalisasi dan perubahan yang akan terjadi, bersikap terbuka terhadap perubahan dan berpegang teguh pada nilai–nilai agama. Pendidikan agama diajarkan melalui penanaman nilai positif disertai dengan tindakan pada anak sehingga menjadi pembiasaan. Dengan pembiasaan akan muncul karakter yang pada akhirnya dengan karakter dapat mencapai tujuan pendidikan dan kebudayaan.Tujuan pendidikan yang paling utama adalah pembentukan karakter dengan tujuan membangun manusia yang berahlak mulia.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhajir Effendy tanggal 8 Agustus 2016 baru menggagas sistem *full day school* untuk pendidikan tingkat SD dan SMP yang menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat. Penerapan sistem *full day school* bertujuan agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum disekolah tetapi juga mendapatkan pendidikan karakter . Saat ini banyak sekali pendidikan yang memperdalam materi agama agar supaya peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didik dari kemerosotan moral karena dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan–perbuatan asusila yang terjadi seperti masih banyak perkelahian anak sekolah, pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas dan lain- lain yang akibatnya perbuatan tersebut menimbulkan keresahan dalam keluarga,sekolah dan masyarakat.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pada pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan yang kuat, ,berahlak mulia, cerdas dan terampil yang ada pada dirinya dan bisa bermanfaat. Presiden Jokowi mengatakan bahwa kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah ketika dua aspek pendidikan bagi siswa terpenuhi untuk jenjang Sd 80 persen pendidikan karakter dan 20 persen pengetahuan umum. Untuk jenjang SMP pendidikan karakter bobot 60 persen dan pengetahuan umum 40 persen (Fachrudin dalam kompas.com.2016)

Kegiatan pembelajaran dikelas sekarang ini disertai pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam kurikulum 2013. Kurikulum ini berorientasi pada pendidikan karakter karena tidak hanya teori tetapi juga diperlukan tindakan nyata pada pendidikan karakter. Hal ini menggambarkan bahwa berbagai pihak memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini mendorong perlu adanya best practice (praktik nyata terbaik) dalam pendidikan karakter sebagai inovasi pendidikan selain internalisasi nilai karakter selain pada silabus dan rpp. *Full day school* adalah salah satu progam unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah yang ada diIndonesia. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternative, dimana peserta didik sehari penuh berada disekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama dilingkungan sekolah peserta didik perlahan–lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lain yang menjadikan peserta didik menjadi lebih baik.

Berbeda dengan sekolah dasar yang melakukan proses pembelajaran mulai pukul 07.00 sampai 12.00 WIB. Peserta didik disekolah belajar pengetahuan saja dan tidak adanya pembiasaan seperti salat berjamaah, disiplin makan dan pembiasaan sopan santun. Pulang dari sekolah anak-anak hanya bermain dengan teman- teman disekitar dilingkungannya, orang tua juga tidak bisa mengawasi terus-menerus karena sibuk bekerja. Dari pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orangtua itulah dikhawatirkan peserta didik akan cenderung meniru perilaku atau perbuatan yang tidak baik. *Full day school* saat ini memang dinilai cukup alternatif bagi

orangtua yang sibuk bekerja, sehingga orangtua mudah mengontrol anak -anak mereka. kekhawatiran akan pengaruh dari aspek lingkungan seperti pergaulan bebas, tawuran antar siswa, penggunaan obat–obat terlarang. Dari pihak guru lebih jauh bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa . Unggulnya sebuah sekolah itu ditentukan oleh manajemen sekolah tersebut. Salah satu indikasi bahwa pendidikan di sekolah dikatakan bisa sukses salah satu indikasinya yaitu apa yang kita berikan kepada peserta didik serta mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dan itu termuat dalam undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Untuk mewujudkan tujuan tersebut usaha yang dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya adalah dengan membentuk sistem *full day school*. Upaya memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter yaitu dengan kegiatan *full day school*. Ada tiga alasan pemberlakukan *full day school* menurut menteri pendidikan sebagai berikut.

1. Tidak adanya mata pelajaran dengan pengertian *full day school* adalah pemberian jam tambahan yang didalam pembelajarannya siswa tidak merasa bosan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan tersebut merangkum 18 karakter, dengan begitu siswa bisa terhindar dari pergaulan yang negatif.
2. Orangtua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore dengan adanya progam *full day school* , orangtua bisa menjemput anaknya sepulang dari kerja.

3. Membantu sertifikasi guru untuk mendapatkan jam mengajar 24 jam perminggu sebagai syarat mendapat sertifikasi guru (tempo, 2016:1)

Dengan kata lain konsep dasar *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Penerapan *full day school* merupakan alternative dari revolusi pendidikan terhadap masalah yang ada pada diri siswa, sebagai solusi alternative pelaksanaan *full day school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa. *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa (Wiwik Sulistyaningsih, 2008:65). Sekolah yang melaksanakan progam *full day school* harus benar-benar adanya kesiapan yang matang dengan segala sarana dan prasarana serta kesiapan fisik lainnya, pola pengelolaan sekolah yang baik, penerapan pembelajaran berciri pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), memahami pengaruh perubahan pola belajar dan pola hidup siswa serta seringnya ber sosialisasi dengan orangtua dan masyarakat. Manfaat dari *full day school* sebagai berikut.

1. Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton
2. Selain belajar, anak memiliki banyak waktu bersosialisasi dengan teman
3. Dengan belajar seharian di sekolah , orang tua tidak merasa khawatir lagi .
4. Kekhawatiran orangtua berkurang anaknya akan terkena pengaruh negatif karena berada dalam pengawasan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran progam *full day school* SDIT Luqman Al Hakim Kudus diatur oleh pihak yayasan, kepala sekolah dan staf pengajarnya bertanggung jawab penuh dalam penerapan *full day school*. Waktu yang lebih banyak tersedia dalam progam *full day school* memungkinkan para guru untuk merancang kurikulum tersebut untuk lebih dikembangkan. Dengan demikian selain materi yang wajib diajarkan sesuai peraturan dari pemerintah, terbuka kesempatan untuk menambahkan materi lain yang dipandang perlu, sesuai dengan tujuan pendidikan disekolah dasar SDIT menerapkan pembelajaran *full day school* dengan harapan, pendidikan tidak hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan menanamkan kebiasaan belajar sendiri sesuai dengan bakat dan minat serta daya perkembangan peserta didik. Pendidikan juga harus dapat menanamkan pengetahuan yang utuh dan tidak terpisah–pisah dalam mengajarkan mata pelajaran dan mengacu pada pengembangan kreatifitas. Pembelajaran *full day school* hendaknya harus benar-benar bisa mendesain dengan baik sehingga peserta didik menjadi *fun* dan *enjoy* saat belajar. Biasanya kalau anak sudah merasa jenuh dan bosan berada didalam kelas, mereka rewel dan ingin cepat-cepat pulang apalagi kalau masih kelas bawah. Maka dari itu seorang guru dituntut harus benar-benar terampil dan bisa berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran sesuai minat mereka, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran progam *full day school* tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi dilakukan diluar kelas seperti outbond, mengunjungi tempat–tempat industri dan lembaga tertentu yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi dan

praktek secara langsung agar nantinya memiliki bekal ketrampilan hidup dimasyarakat. . Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SDIT Luqman Al Hakim Kudus, yang telah menerapkan pembelajaran dengan sistem *full day school* karena ingin melihat pengelolaan yang dijalankan oleh lembaga tersebut yaitu *full day school* digunakan sebagai sarana membentuk karakter siswa, Dengan begitu peneliti dapat mengetahui proses pengelolaan progam *full day school* yang dapat menjadi rujukan pemikiran bagi lembaga lain yang mempunyai progam *full day school*. Berdasarkan uraian diatas dapat penulis jadikan alasan untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi tentang "Pengelolaan *Full Day school* untuk Meningkatkan Karakter Siswa SDIT di Kudus.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah batasan masalah didalam penelitian kualitatif berisi pokok permasalahan yang bersifat umum. Didalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu Pengelolaan *full day school* untuk meningkatkan karakter siswa diSDIT Luqman Al Hakim Kudus.

1.3 Rumusan Masalah

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah pada sasaran kajian pengelolaan *full day school* untuk meningkatkan karakter siswa SDIT Luqman Al Hakim Kudus maka perlu merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Kudus?
2. Bagaimana pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Kudus untuk meningkatkan karakter siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas dari penelitian ini tujuannya sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui secara komprehensif mengenai pengelolaan *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Kudus.
2. Untuk mengetahui pembelajaran *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini akan bermanfaat dalam dua kebutuhan sebagai berikut.

   a. Memperluas ilmu pengetahuan dan kepustakaan tentang pengelolaan *full day school* untuk meningkatkan karakter siswa disekolah.

   b. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pengembangan tentang pengelolaan *full day school* untuk meningkatkan karakter siswa disekolah.

2. Manfaat secara praktis

   Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

   a. Bagi prodi manajemen pendidikan

      Dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan *full day school*

   b. Bagi sekolah

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu meningkatkan kreatifitas dalam usaha pengelolaan *full day school* serta pembentukan karakter siswa yang jauh lebih baik

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan *full day school* sehingga dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kualitas pribadi agar mampu bersaing diera globalisasi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengelolaan *full day school* dan bagaimana pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan karakter siswa di SDIT Luqman Al Hakim Kudus
2. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas 4 sampai kelas 6 SDIT Luqman Al Hakim Kudus.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
4. Penelitian ini menitik beratkan pada pengelolaan *full day school* dan pembentukan karakter siswa.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS